

EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA BOGOR (STUDI KASUS: TRAYEK 09AK DAN TRAYEK 15AP)

Evaluation Of Rural Transport Rates In Bogor City (Case Study: Trayek 09ak And 15ap)

Elsa Oktalinda^{1,*}, Guntoro Zain Ma'Arif, ST,MT², Yudi Karyanto, ATD, M.Sc³

¹Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD

²Manajemen Transportasi Jalan

³Kementerian Perhubungan

⁴E-mail: oktalindaelsa@gmail.com

Abstract

Urban transport tariffs in Bogor City have a problem, namely that there is a deviation in tariffs between tariffs in field conditions and tariffs in the Decree of the Mayor of Bogor Number 551.2/KEP.280-DISHUB/2022. This results in conflict between operators and service users because this only benefits one party. This research aims to evaluate urban transportation tariffs in Bogor City with a focus on two routes, namely Routes 09AK and 15AP. This research analysis uses a calculation method based on vehicle operational costs, ability to pay and willingness to pay. The results of data analysis show that the tariff based on Vehicle Operating Costs (BOK) is Rp. 7,448 for route 09AK and Rp. 7,641 for Route 15AP, based on Ability To Pay (ATP) of Rp. 5,049, based on Willingness To Pay (WTP) of Rp. 4,124 for both routes. The government needs to provide subsidies for passengers to be able to pay according to their ability and issue a policy of rerouting urban transportation if a location has a low load factor by shortening the route distance so that tariffs are based on low operational costs.

Keywords: Tarif, BOK, Ability To Pay, Willingness To Pay

Abstrak

Tarif angkutan perkotaan di Kota Bogor memiliki permasalahan yaitu terdapat deviasi tarif antara tarif pada kondisi lapangan dengan tarif pada SK Walikota Bogor Nomor 551.2/KEP.280-DISHUB/2022. Hal ini mengakibatkan konflik antara operator dan pengguna jasa karena hal tersebut hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tarif angkutan perkotaan di Kota Bogor dengan fokus pada dua trayek, yaitu Trayek 09AK dan 15AP. Analisis penelitian ini menggunakan metode perhitungan berdasarkan biaya operasional kendaraan, kemampuan membayar (Ability To Pay) dan kemauan membayar (Willingness To Pay). Hasil analisis data menunjukkan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) sebesar Rp. 7.448 untuk trayek 09AK dan Rp. 7.641 untuk Trayek 15AP, berdasarkan Ability To Pay (ATP) sebesar Rp. 5.049, berdasarkan Willingness To Pay (WTP) sebesar Rp. 4.124 untuk kedua trayek tersebut. Pemerintah perlu memberikan subsidi untuk penumpang agar mampu membayar sesuai kemampuannya dan mengeluarkan kebijakan Rerouting angkutan perkotaan apabila pada suatu Lokasi memiliki load factor yang rendah dengan memperpendek jarak rute sehingga tarif berdasarkan biaya operasional rendah.

Kata Kunci: Tarif, BOK, Kemauan Membayar, Kemampuan Membayar

PENDAHULUAN

Kota Bogor telah menetapkan tarif berdasarkan SK Walikota Bogor Nomor 551.2/KEP.280-DISHUB/2022 tentang Tarif Angkutan Umum Jenis Pelayanan Angkutan Kota Tipe Bus Kecil Kelas Ekonomi di Wilayah Kota Bogor bahwa peraturan tersebut menetapkan tarif untuk angkutan perkotaan di Kota Bogor baik trayek dengan jarak perjalanan pendek maupun trayek dengan perjalanan jauh yaitu Rp. 5.000 untuk umum dan Rp. 4.000 untuk pelajar.

Namun, Pada kondisi di lapangan beberapa penumpang seringkali dipatok harga sendiri oleh supir yang mana harus membayar tarif dengan harga Rp. 7.000, seperti pada kasus trayek 09AK (Sukasari – Ciparigi) dan 15AP (Terminal Merdeka – Situgede). Selain itu pada trayek 09AK terjadi penyimpangan trayek dimana trayek tersebut tidak sampai tujuan akhir yaitu

Ciparigi melainkan hanya sampai tol bor saja. Hal ini dilakukan oleh para supir tersebut untuk dapat menutup kerugian yang terjadi pada saat armada tersebut beroperasi pada trayek tetap. Hal itu lah yang membuat tarif tersebut dirasa oleh pengguna angkutan umum tidak sesuai dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Maka dari itu, tarif angkutan perkotaan di Kota Bogor perlu dilakukan evaluasi agar diantara penumpang maupun operator sama-sama memperoleh keuntungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi identifikasi masalah, rumusan masalah, pengumpulan data, teknik analisis, serta kesimpulan dan saran. Lokasi survei di fokuskan pada 2 tempat yaitu Sukasari-Ciparigi dan Terminal Merdeka-Situgede. Dalam pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar harga BOK dan data wawancara penumpang. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data Tim PKL Kota Bogor meliputi SK Trayek, SK Tarif, dan data hasil survei angkutan Perkotaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Biaya Operasional Kendaraan
2. Analisis Kemauan Membayar (*Ability To Pay*)
3. Analisis Kemampuan Membayar (*Willingness To Pay*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan

Untuk menentukan tarif maka dilakukan Analisa Biaya Operasional Kendaraan. Analisis BOK berpedoman pada Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 251 Tahun 2022 tentang Pedoman Komponen Biaya Operasional Kendaraan Yang Diperhitungkan Dalam Pemberian Subsidi Atau Kompensasi Dan Angkutan Penumpang Umum Pada Kawasan Strategis Nasional. Tabel 1 merupakan contoh perhitungan Biaya Operasional Kendaraan pada trayek 09AK dan 15AP.

Tabel 1 Biaya Operasional Kendaraan

REKAP BOK			
NO	KOMPONEN BIAYA POKOK	Trayek 09AK	Trayek 15AP
Biaya Langsung			
A	Biaya Modal dan Depresiasi		
1	Biaya PKB dan KIR	Rp 8.64	Rp 7.00
B	Biaya Operasi dan Maintenance		
1	Biaya BBM	Rp 1,000	Rp 1,000
2	Biaya Awak Bus	Rp 1,295	Rp 864.45
3	Biaya Perawatan	Rp 132.2	Rp 132.22
Biaya Tidak Langsung		0	0
Total Biaya		Rp 2,436	Rp 2,004
Biaya Per Penumpang Perkilometer		Rp 0	Rp 0
Keuntungan		Rp 244	Rp 200
Pajak PPN		Rp 295	Rp 242
Jumlah Total RP/Km		Rp 2,975	Rp 2,446

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Maka diperoleh hasil untuk Jumlah Total RP/Km yaitu Rp.2.975

Berikut merupakan hasil perhitungan tarif pada kedua trayek tersebut

Tabel 2 Tarif berdasarkan BOK

NO	TRAYEK	TARIF BEP LF 70%	TARIF BEP LF DEMAND SETAHUN	10% x TARIF BEP (LF 70%)	10% x TARIF BEP (LF DEMAND SETAHUN)	TARIF LF 70%	TARIF LF DEMAND SETAHUN
a	b	c	d	e	f	g= c + e	h= d + f
1	09AK	6,834	6,134	683.45	613.35	7,448	6,817
2	15AP	7,019	6,219	701.88	621.92	7,641	6,921

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Perhitungan ATP dan WTP

Populasi

Jumlah Penumpang terangkut perhari diperoleh dari Evaluasi Kinerja Kota Bogor Tahun 2023

Tabel 3 Populasi

Trayek	Kapasitas	RIT	Jumlah Penumpang Terangkut
09AK	12	5	184
15AP	12	5	208

Sumber: Evaluasi Kinerja Kota Bogor Tahun, 2023

Sampel

Penetapan sampel menggunakan metode slovin karena dirasa yang paling mudah dan umum digunakan dimana semua populasi berhak mendapat kesempatan menjadi sampel tanpa terkecuali.

Tabel 4 Sampel

Trayek	Sampel
09Ak	126
15AP	137

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Karakteristik penumpang

Pengambilan data menggunakan pengisian kuesioner oleh penumpang tetapi pada keadaan tertentu pengisian kuesioner dilakukan dengan wawancara kepada penumpang. Jumlah yang terisi dalam penelitian ini adalah sebanyak 263 responden dengan diisi oleh penumpang laki-laki sebesar 43% dan penumpang perempuan sebesar 57%.

Tabel 5 Karakteristik Penumpang 09AK dan 15AP

JENIS PEKERJAAN	PENGHASILAN/BULAN	PENGELUARAN TRANSPORT/BULAN	PERSENTASE TRANSPORT PER	PENGELUARAN TRANSPORT AU	PRESENTASE PENGELUARAN	FREKUENSI PERJALANAN	PANJANG PERJALANAN/BULAN
PNS/TNI/POLRI	5,450,000	878,750	16%	850,250	97%	16	210.11
Pegawai BUMN/BUMD	3,945,833	618,750	16%	618,750	100%	20	119.71
Karyawan Swasta	3,738,298	676,775	18%	653,172	96%	19	129.05
Wiraswasta	3,647,826	715,078	20%	674,390	94%	21	133.57
Pelajar/Mahasiswa	1,741,346	482,404	28%	446,731	92%	21	132.58
Ibu Rumah Tangga	2,075,682	519,318	25%	454,682	87%	12	78.09
Lainnya	2,265,278	550,000	25%	489,167	89%	13	100.73

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 6 Perhitungan ATP Trayek 09AK dan 15AP

JENIS PEKERJAAN	PENGHASILAN/BULAN	PERSENTASE TRANSPORT PER BULAN	PRESENTASE PENGELUARAN TRANSPORT AU	PANJANG PERJALANAN/BULAN	ATP
a	b	c	d	e	(b x c d) / e
PNS/TNI/POLRI	5,450,000	16%	97%	210.11	4,260
Pegawai BUMN/BUMD	3,945,833	16%	100%	119.71	5,554
Karyawan Swasta	3,738,298	18%	96%	129.05	5,436
Wiraswasta	3,647,826	20%	94%	133.57	5,202
Pelajar/Mahasiswa	1,741,346	28%	92%	132.58	3,556
Ibu Rumah Tangga	2,075,682	25%	87%	78.09	6,098
Lainnya	2,265,278	25%	89%	100.73	5,239

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 7 Karakteristik Penumpang 09AK berdasarkan Kemauan Membayar

WTP		PEKERJAAN	WTP							Total
			2000	2500	3000	3500	4000	4500	5000	
Jumlah Data	126	PNS/TNI/POLRI	0	0	1	0	3	0	0	4
Nilai Minimal	2000	Pegawai BUMN/BUMD	0	0	1	0	0	0	2	3
Nilai Maksimal	5000	Karyawan Swasta	0	0	3	4	25	5	10	47
Range Data	3000	Wiraswasta	0	0	6	1	9	0	4	20
Jumlah Kelas	8	Pelajar/Mahasiswa	2	0	8	3	11	0	2	26
Panjang Kelas	376	Ibu Rumah Tangga	0	0	2	0	7	0	11	20
		Lainnya	0	0	0	0	2	1	3	6
		Total	2	0	21	8	57	6	32	126

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 8 Karakteristik Penumpang 15AP Berdasarkan Kemauan Membayar

WTP		PEKERJAAN	WTP								total
			2000	2500	3000	3500	4000	4500	5000	5500	
Jumlah Data	137	PNS/TNI/POLRI	0	0	2	0	2	0	1	0	5
Nilai Maksimal	5500	Pegawai BUMN/BUMD	0	0	0	0	1	0	3	0	4
Nilai Minimal	2000	Karyawan Swasta	0	3	7	4	11	3	18	1	47
Range Data	3500	Wiraswasta	0	0	3	1	9	0	11	0	24
Jumlah Kelas	8	Pelajar/Mahasiswa	3	0	8	0	14	1	0	0	26
Panjang Kelas	438	Ibu Rumah Tangga	0	0	6	1	4	0	11	0	22
		Lainnya	0	0	0	0	2	1	6	0	9
		Total	3	3	26	6	43	5	50	1	137

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 9 Perhitungan WTP Trayek 09AK

kelas tarif					FREKUENSI	Komulatif		f x median
kelas	interval		nilai tengah	INTERVAL KELAS		frekuensi	presentase	
1	2000	2375	2188	2000-2375	2	2	2%	4375
2	2376	2751	2564	2376-2751	0	2	2%	0
3	2752	3127	2940	2752-3127	21	23	18%	61733
4	3128	3503	3316	3128-3503	8	31	25%	26526
5	3504	3879	3692	3504-3879	0	31	25%	0
6	3880	4255	4068	3880-4255	57	88	70%	231867
7	4256	4631	4444	4256-4631	6	94	75%	26663
8	4632	5007	4820	4632-5007	32	126	100%	154239
Total					126	Total		505402
RATA-RATA					4011			

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Maka untuk WTP trayek 09AK

$$\frac{(2.188 \times 2) + (2.940 \times 21) + (3.316 \times 8) + (4.068 \times 57) + (4.444 \times 6) + (4.820 \times 32)}{126}$$

$$\frac{505.402}{126} = 4.011$$

Total WTP untuk Trayek 09AK yaitu Rp.505.401 sehingga didapatkan rata-rata WTP yaitu Rp. 4.011

Tabel 10 Perhitungan WTP Trayek 15AP

kelas tarif					FREKUENSI	Komulatif		f x median
kelas	interval		nilai tengah	INTERVAL KELAS		frekuensi	presentase	
1	2000	2437	2218	2000-2375	3	4	3%	6655
2	2438	2874	2656	2376-2751	3	7	5%	7967
3	2875	3312	3093	2752-3127	26	33	24%	80425
4	3313	3749	3531	3128-3503	6	39	28%	21185
5	3750	4187	3968	3504-3879	43	82	59%	170635
6	4188	4624	4406	3880-4255	0	82	59%	0
7	4625	5062	4843	4256-4631	5	87	63%	24216
8	5063	5500	5281	4632-5007	51	138	100%	269344
Total					137	Total		580426
RATA-RATA					4237			

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Maka WTP untuk Trayek 15AP

$$\frac{(2.218 \times 3) + (2.874 \times 3) + (3.093 \times 26) + (3.531 \times 6) + (3.968 \times 43) + (4.843 \times 5) + (5.281 \times 51)}{137}$$

$$\frac{469.520}{137} = 4.237$$

Total WTP untuk Trayek 09AK yaitu Rp. 469.520 sehingga didapatkan rata-rata WTP yaitu Rp. 4.237

Hasil analisis

Tabel 11 Perbandingan Tarif

Trayek	Tarif Eksisting	Tarif Berdasarkan BOK KM 251 Tahun 2022	Tarif dari Sisi User	
			ATP	WTP
09AK	Rp. 7.000	Rp. 7.448	Rp. 5.049	Rp. 4.011
15AP	Rp. 7.001	Rp. 7.641		Rp. 4.237

Sumber: Hasil Analisis, 2024

KESIMPULAN

- Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tarif yang sesuai jika dilihat dari sisi operator sesuai perhitungan Biaya Operasional Kendaraan dengan *load factor* 70% per satu kali trip sebagai berikut:
 - Trayek 09AK : Rp. 7.448
 - Trayek 15AP : Rp. 7.641
- Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tarif yang sesuai jika dari sisi operator sesuai perhitungan Biaya Operasional Kendaraan dengan *Load Factor* demand selama setahun yaitu:
 - Trayek 09AK : Rp. 6.817
 - Trayek 15AP : Rp. 6.921
- Dari hasil analisis diketahui bahwa tarif yang sesuai dilihat dari sisi pengguna jasa berdasarkan perhitungan *Ability to Pay* dan *Willingnes to Pay* adalah sebagai berikut:
 - Berdasarkan *Ability to Pay* (Kemampuan Membayar)
 - Trayek 09AK : Rp. 5.018
 - Trayek 15AP : Rp. 5.081
 - Rata-rata ATP : Rp. 5.049
 - Berdasarkan *Willingnes to Pay* (Kemauan Membayar)
 - Trayek 09AK : Rp. 4.011
 - Trayek 15AP : Rp. 4.237
- Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka perbandingan tarif sebagai berikut

	09AK	15AP
a. <i>Eksisting</i>	: Rp. 7.000	Rp. 7.000
b. Tarif sesuai BOK	: Rp. 7.448	Rp. 7.641
c. ATP	: Rp. 5.018	Rp. 5.081
d. WTP	: Rp. 4.011	Rp. 4.237
- Pemerintah dapat memberikan subsidi dalam bentuk pembelian layanan sebagai selisih BOK dengan tarif yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019. Dengan tarif berdasarkan BOK trayek 09AK dan 15AP dengan hasil ATP (Rp. 5.049) terdapat selisih -Rp.

2.399/orang/perjalanan untuk trayek 09AK dan -Rp. 2.592/ orang/perjalanan.

SARAN/ REKOMENDASI

1. Dikarenakan tarif yang telah ditetapkan berada di bawah tarif BOK, pada kondisi ini Pemerintah dapat memberikan subsidi terhadap tarif yang sudah ada
2. Melakukan *rerouting* apabila pada suatu lokasi memiliki *load factor* yang rendah seperti jaraknya diperpendek sehingga tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan akan lebih rendah pula.
3. Pemerintah Kota Bogor diharapkan mampu memberikan tawaran yang menggugah kemauan masyarakat untuk naik angkutan umum dengan menyediakan fasilitas dan utilitas yang cukup. Karena besaran tarif yang bersedia dibayarkan oleh pengguna jasa tergantung dengan pelayanan yang diterimanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Kepala Dinas Perhubungan Kota Bogor beserta jajarannya, Keluarga yang memberikan doa dan dukungan, serta rekan-rekan XLIII yang memberikan bantuan dalam proses penulisan.

REFERENSI

- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Pemerintah Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 Tahun 2013 tentang Standar pelayanan Minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek, sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2015
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2002. "Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tanggal 16 Agustus 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur."
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2014. "Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tentang Angkutan Jalan." Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2019. "Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM. 15 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek." Jakarta:
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2002. "Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur". Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2022. "Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Km 251 Tahun 2022 Tentang Pedoman Komponen Biaya Operasional Kendaraan Yang Diperhitungkan Dalam Pemberian Subsidi Atau Kompensasi Dan Perhitungan Besaran 103 Tarif Penyelenggaraan Pelayanan Angkutan Penumpang Umum Pada Kawasan Strategis Nasional." Jakarta:
- Pemerintah Daerah Kota Bogor. 2018. Keputusan Wali Kota Nomor 551.2.45-81 tahun 2018 Tentang Perubahan atas Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 551.2.45-108.1 tahun Kajian Ability & Willingness To Pay 99 2017 Tentang Penetapan Jaringan trayek dan jumlah kendaraan angkutan perkotaan di wilayah kota bogor
- Pemerintah Daerah Kota Bogor. 2022. Keputusan Wali Kota Nomor 551.2/KEP.280-DISHUB/2022 tahun 2022 Tentang Tarif Angkutan Umum Jenis Pelayanan Angkutan Kota Kecil Kelas Ekonomi Di Wilayah Kota Bogor.
- Pemerintah Daerah Kota Bogor. 2022. Laporan Akhir Kota Bogor Tentang Kajian Ability dan Willigness To Pay
- Pemerintah Daerah Kota Bogor. 2023. Laporan Akhir Kota Bogor Tentang Evaluasi Kinerja Angkutan Dalam Trayek Kota Bogor
- Ahmada Maulana, Sam Deli Imanmanuel Dudung, Rika Marlia. "Evaluasi Tarif Angkutan Pedesaan di Kabupaten Gunungkidul (Studi Kasus: Trayek 18 (Wonosari-Panggang), Trayek 23 (Wonosari-Paliyan, dan Trayek 40 (Wonosari-Semin))." Politeknik Transportasi Dara Indonesia-STTD, 2023,2-5
- Zohra Elia, Rudi S. Suyono, S. Nurlaily Kadarini. "Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) untuk Penentuan Tarif Pada Perencana Angkutan Umum BRT di Kota Pontianak". Universitas Tanjungpura Pontianak,
- Pradika, T., Legowo, S. J., & Yulianto, B. (2015). Evaluasi Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP), Willingness To 53 Pay (WTP), dan Analisis Break Even Point (BEP) Bus Batik Solo Trans (Studi Kasus: Koridor 1). Matriks Teknik Sipil, 3(2
- Tamin, Ofyar Z. 1999. Studi Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di DKI Jakarta. Jurnal Transportasi FTSPT. Bandung